JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

Volume 5 Nomor 1, Februari 2020, hlm 27-35

ISSN: 2502-079X (Print)
ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Info Artikel:
Diterima: 30/12/2020
Direvisi: 26/01/2020
Dipublikasikan: 26/02/2020

Dipublikasikan oleh:
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Akses Online :
http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti

Relasi Pengetahuan dan Kekuasaan Dukun dalam Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Dusun Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Nur Fitriani[1], Fitri Eriyanti[2]
[1]Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Sosiologi
[2]Program Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Padang

Abstrak:
Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana relasi pengetahuan, relasi kekuasaan, relasi sosial dan kultural dukun, pasien dan masyarakat Dusun Lubuk Tenam dalam pengobatan tradisonal. Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian etnografi Teknik pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional dukun memiliki kekuasaan dalam pengobatan di bandingkan dengan pengobatan medis. dan tidak adanya persaingan antara dukun dan bidan desa maupun antar sesama dukun. Dukun memiliki pengetahuan tentang pengobatan dan masyarakat membutuhkan pengobtan dari dukun maka antara dukun dan pasien saling keterkaitan satu sama lain. Pengetahuan yang dimiliki dukun membuat ia berkuasa disegi pengobatan sehingga ia memiliki peran dan kedudukan dalam masyarakat. Namun kehidupan atau kegiatan dukun tidak hanyak melakukan pengobatan saja akan tetapi dukun ini juga memiliki kegiatan lain seperi ke lading, berkebun dan lainya. Kemajuan teknologi tidak mempengaruhi masyarakat Dusun Lubuk Tenam untuk berobat. Sehingga pengobatan tradisional masih tetap di lestarikan dan di budayakan.kan dari generasi ke generasi.

Kata Kunci: Pengobatan tradisional, dukun, pengetahuan dan kekuasaan

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author

PENDAHULUAN

Dalam hidup ini manusia menghadapi berbagai persoalan, salah satu persoalan yang tidak mungkin dielakkan adalah masalah sakit. Penyakit adalah penderitaan yang dialami oleh hampir setiap manusia. Sakit adalah lawan dari sehat, maka setiap orang yang sehat tetap akan mengalami sakit. Hanya saja ada penyakit yang diderita seseorang dalam jangka panjang dan ada pula dalam jangka pendek. Ada yang demikian

menyengsarakan, dan ada pula yang tidak begitu menyengsarakan. Oleh karena itu manusia senantiasa berikhtiar untuk sembuh dari penyakit atau mengobati penyakit tersebut (Hasbullah dkk, 2014:2).

Pengobatan di Indonesia mengenal dua sistem pengobatan yaitu pengobatan medis dan pengobatan tradisional. Pengobatan medis sering menggunakan obat, dilakukan oleh tenaga yang mendapatkan pendidikan formal kesehatan dengan menggunakan cara, alat atau bahan yang sudah mendapat standar medis atau kedokteran. Pengobatan tradisional adalah pengobatan yang dilakukan secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional Rahayu (2012) dalam (Togobu, 2018:16).

Salah satu unsur kebudayaan daerah yang diwarisi secara turun temurun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional merupakan bagian integral kebudayaan karena konsep tentang kondisi sakit dan cara pengobatan tidak berdiri sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat tetap tidak mampu menggeser arti pengobatan tradisional. Tidak jarang masyarakat memilih pengobatan tradisional yang dianggap memiliki efek samping lebih kecil, juga keterkaitan dengan kepercayaan yang dimiliki masyarakat. Sistem pengobatan tradisional bukan hanya sebagai fenomena medis dan ekonomi namun memiliki makna yang lebih luas yaitu sebagai fenomena sosial budaya (Asmawati dkk, 2018:83-84).

Kebudayaan adalah segala hal yang dimiliki oleh manusia yang hanya diperoleh dengan belajar dan menggunakan akalnya. Manusia dapar berkomunikasi, berjalan karena kemampuaannya untuk berjalan dan didorong oleh nalurinya serta terjadi secara alamiah (Saliyo, 2012:26).

Banyak problema kehidupan yang memang belum mampu diselesaikan secara medis-rasional. Keberadaan dukun atau paranormal di tengah-tengah masyarakat ternyata bukanlah satu-satunya solusi dalam setiap persoalan sehari-hari, melainkan sebagai alternatif ketika persoalan masyarakat tidak mampu diselesaikan dengan rasionalitas yang ada Huda (2011) dalam (Nurdin, 2015:151).

Dukun adalah orang yang mengobatai, memberi jampi-jampi (mantra, guna-guna). Berdukun berobat atau meminta pertolongan kepada dukun. sedangkan mendukunkan mengguna-gunai dengan meminta pertolongan dukun (Qodratillah, 2011:104). Jadi di era modern ini masyarakat lebih banyak memilih pengobatan atau penyembuhan penyakit dengan memanfaatkan tega dukun dari para pengobatan medis (bidan), terutama di daerah Lubuk Tenam yang lebih mempercayai pengobatan tradisional yang memamfaatkan dari rempah-rempah tumbuhan dan air.

Pengobatan secara tradisional yang berada di Indonesia membuat Indonesia menjadi satu-satunya Negara yang menggunakan metode pengobatan tradisonal. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai daerah yang memiliki beragam pengobatan tradisonal yang hingga sampai saat ini masih di pertahankan dan dilestarikan. Salah satu daerah yang masih melestarikan dan menjadikan pengobatan tradisonal sebagai salah satu alternatif dan memiliki keunikan tersendiri adalah Dusun Lubuk Tenam.

Dukun yang dimaksudkan disini bukanlah dukun yang memiliki ilmu hitam atau ajaran sesat, seperti santet, pawang hujan dan sebagainya. Namun dukun yang dimaksud disini adalah dukun yang berupaya membantu menyembuhkan masyarakat dari penyakitnya melalui pengobatan tradisional dengan mengandalkan bahan dari rempah-rempah tumbuhan dan air.

Masyarakat Dusun Lubuk Tenam sudah mempercayai pengobatan ke dukun sejak tahun 1970, yang mana sudah menjadi turun temurun dari generasi ke generasi dan sampai sekarang masih tetap menjadi tempat pengobatan yang utama dan terus dilestarikan. Karena pada zaman dahulu yang namanya pukesmasa dan pengobatan medis tidak mereka jumpai, sehingga pengobatan ke dukun sudah menjadi salah satu kebiasaan masyarakat setempat. Jadi penyembuhan yang dilakukan disini dengan cara non-medis atau sering di kenal dengan cara tradisional. Maka secara mayoritas pada setiap masyarakat atau keluarga yang sakit di Lubuk Tenam selalu mereka bawanya ke dukun untuk di lakukan pengobatan ataupun penyembuhan.

Dukun di Dusun Lubuk Tenam menjadi salah satu alternatif dalam proses pengobatan, tidak hanya masyarakat setempat yang berobat ke dukun tersebut, namun juga ada dari berbagai daerah yang berobat kesana. Pengobatan yang di lakukan oleh dukun di Lubuk Tenam itu dengan berbagai macam penyakit seperti, demam, bengkak perut (gembung), sakit gigi, kecampak, gula, melahirkan, kaki terkilir/ patah, sakit kepala, urut perut (pemijatan perut ibu hamil), mahg, tabou, tindik telinga, tasapi dan sebagainya. Dukun yang ada di Lubuk

Tenam ini tidak hanya satu namun ada beberapa orang dukun, dan setiap dukun itu memiliki keahlian di bidangnya masing-masing.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat pada era modern tentunta pendidikan pun semakin meningkat di kalangan masyarakat dan akan membawa perubahan dan pola pikir pada setiap masyarakat kearah yang lebih baik. Namun realitanya tidak sedemikian mungkin, karena banyak dari masyarakat Lubuk Tenam yang melakukan pengobatan dengan cara tradisional dari pada ke medis baik dari kalangan yang tidak berpendiidkan sanpai ke kalangan yang berpendidikan.

Pengetahuan yang dimiliki dukun dalam pengobatan tradisonal mampu memberikan peran dan kedudukan kepada dukun. Sehingga dengan begitu dukun memiliki kekuasaan yang lebih dalam sistem pengobatan yang ada di Dusun Lubuk Tenam. Namun kekuasaan yang dimiliki dukun tersebut tidak digunakannya semata-mata untuk kepentingannya sendiri, namun juga untuk kepentingan bersama. Dan pengobatan ke dukun juga tidak menyebabkan konflik atau permasalahan dengan komunitas lokal (bidan) yang ada di kalangan masyarakat Lubuk Tenam. Jadi setiap dukun itu memiliki pengetahuan yang lebih pada setiap bidangnya, dan tidak sedikit banyak masyarakat yang mempercayai dukun oleh pengetahuannya tersebut.

Masyarakat Lubuk Tenam mempercayai bahwa pengetahuan dukun lebih baik dari medis, karena dukun ini telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih dari pada bidan dan telah banyak pengobatannya terbukti dengan baik. Oleh pengetahuan dukun tersebut maka dukun lebih berkuasa dari pada medis. Berkuasa disini bukan berarti dukun mensepelekan atau merendahkan medis (bidan), tetapi disini dukun berkuasan karena pengetahuan yang dimilikinya dan itu semua untuk kepentingan bersama. Sehingga membuat pengobatan medis menjadi terbelakangi dan tidak terlalu di mamfaatkan oleh masyarakat setempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal pada peneliti (Afrizal, 2014: 138-139). Teknik pemilihan informan yaitu dengan teknik purposive sampling, dimana informan dipilih dengan cara sengaja berdasarkan dengan kriteri yang ditentukan oleh peneliti. Kriteri informannya yaitu kepala desa, dukun, masyarakat, dan pasien yang berobat. Metode dalam pengimpulan data yaitu dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Dalam menganalisis data peneliti menggunkan Analisis data model interaktif yang dikemukan oleh Miles dan Humberman.

HASIL

Relasi Pengetahuan Dukun Dalam Pengobatan Tradisional

1. Pengetahuan tentang berbagai jenis penyakit

   Setiap manusia tentu memiliki pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang berbeda-beda. Begitupun dengan kehidupan dukun, dimana setiap dukun tentu memiliki pengetahuan dan keahlian yang berbeda tentang jenis penyakit yang mereka obati, namun juga ada jenis pengobatan atau obat yang sama dilakukan oleh dukun yang berbeda. Antara dukun satu dengan dukun yang lainnya terdapat jenis pengobatan yang sama, ada yang hanya ahli dalam urut, ada yang memiliki bidang penyakit yang sama da nada yang berbeda. Adapun jenis penyakit yang biasa dilakukan oleh dukun dalam pengobatan antara lain adalah, (1) Sakit jantan, (2) Terkilir dan Patah (3) Sakit Tabou (4) tindik telinga anak (4) sunat anak perempuan (5) bengkak perut (6) panas dalam (7) kecampak atau cacar (8) tasapo (9) darah buruk (10) bersalin atau melahirkan.

   Berdasarkan hasil dari pengamantan serta wawancara yang peneliti temukan bahwa semua jenis penyakit tersebut tidak bisa diatasi atau diobati oleh satu dukun saja, karena setiap dukun memiliki keterbatasan pengetahuan. Selain itu peneliti juga melihat bahwa cara pengobatan yang di gunakan setiap dukun pun berbeda. Dan pada setiap dukun memiliki cara tersendiri juga untuk mengetahui jenis penyakit yang dialami oleh setiap pasiennya.

2. Pengetahuan tentang jenis tumbuhan obat

   Setiap dukun memiliki cara tersendiri dalam pengelolahan bahan tumbuhan, air dan lainnya yang untuk di jadikan sebagai obat dalam penyembuhan penyakit. Dalam pengelolaan tumbuhan yang di jadikan sebagai obat biasanya tergantung dengan jenis penyakit yang dialami oleh pasien, jika dukun telah mengetahui jenis penyakit yang dilamai oleh pasien baru lah dukun tersebut mengambil tumbuhan obat yang akan digunakan dalam pengobatan tersebut.

Bersadarkan hasil observasi beserta wawancara peneliti melihat bahwa dukun tidak pernah mempermasalahan keberadana pengobatan medis, dan tidak pernah membatasi pasiennya untuk melakukan pengobatan kemana saja. Dengan adanya pengobatan medis malah bisa lebih membatu dukun dan pasien yang membutuhkanya, karena tidak semua penyakit bisa mereka atasi da ada juga penyakit yang memang harus dilakukan pengobatatnya dengan medis dan tidak bisa dilaukan dengan pengobtan dukun.

3. Pengetahuan masyarakat tentang keberadaan dukun

Setiap masyarakat ataupun pasien yang melakukan pengobatan biasanya mendapatkan informasi tentang pengobatan tersebut dari tetannga, teman, keluarga dan orang-orang sekitarnya. Biasanya jika pengobatan itu memmbawa perubahan yang lebih baik atau membawa dampak yang baik trerhadap pasien maka akan cepat tersebar luasnya. Jadi untuk mengetahui pengobatan itu tidak lah begitu sulit karena akan cepat tersebar melalui mulut ke mulut.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih bukan hal yang membuat pengobatan tradisonal jadi terbelakangi, malahan pada masyarakat Dusun Lubuk Tenam dan masyarakat sekitarnya pengobatan tradisioanl telah menjadi salah satu alternative utama dalam pengobatan yang dilakukan masyarakat tersebut. Masyarakat lebih memilih pengobatan tradisonal dikarenakan pengobatannya lebih praktis, biaya yang murah dan efek pengobatannya tidak terlalu berbahaya.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan bahwa pengobatan tradisional ini telah dilakukan sejak dahulu dari zaman nenek moyang hingga sekarang. Namun tidak semua pasien melakukan pengobatan tersebut dari dahulu ada juga yang baru melakukan pengobatan tersebut dikarenakan baru mendapatkan informasi ataupun sebelumnya belum pernah mengalami sakit yang begitu parah.

Relasi Kekuasaan Dukun Dalam Pengobatan Tradisional

1. Peran dukun dalam masyarakat

Peran juga bisa dijadikan sebagai tingkahlaku atau perilaku tertentu yang didapatkan dari suatu jabatan. Kepribadian dan perilaku seseorang juga bisa mempengaruhi peran yang dijalankan oleh seseorang. Sama hal nya dengan dukun yang ada di Dusun Lubuk Tenam dia memiliki peran atau posisi di karena adanya pengetahuan yang dimilikinya dan pengetahuan tersebutlah yang memberikan dia peran atau posisi di dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa Peran atau kedudukan dukun yang ada di Dusun Lubuk Tenam sangan membantu masyarakat dalam system pengobatan maupun kehidupan sosial masyarakat yang ada dilingkuangan sekitarnya. Dukun selalu siap dalam memberikah pertolongan kepada masyarakat setempat jika diminta bantuannya. Selain memberika pertolongan atau pengobatan kepada masyarakat dan pasien dukun tersebut juga memiliki peran lain dalam kehidupanya yaitu bertani, berkebun dan lainnya, tidak hanya terfokus pada pengobatan saja.

2. Feedback dari masyarakat

Setiap perbuatan atau bantuan dari seseorang tentu memilki umpan balik baik itu negative maupun positif. Seperti halnya dengan dukun yang ada di Dusun Lubuk Tenam yang mana selalu memberikan bantuan pada masyarakat yang membutuhkan terutama membantu dalam system pengobatan. Tentunya bantuan yang telah diberikan dukun tersebut mandapatkan respon yang baik dari kalangan masyarakat sehingga ia masih memperhankan dan melesatarikan pengobatan tersebut bahkan telah menjadi suatu tradisi bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa bantuan yang diberikan dukun terhadap masyarakat tentu tidak hanya sampai pada tindakan pengobatan saja, namun dukun tersebut juga membantu masyarakat setempat jika ada acara hajatan, kemalangan dan lainnya, jadi dengan adanya dukun di Dusun Lubuk Tenam itu sangan membantu masyarakat. Dampak pengobatan yang diberikan oleh dukun terhadap pasien dan masyarakat setempat begitu baik dan mendapatkan respon yang baik juga, bagi masyarakat pengobatan secara tradisional tidak terlalu berbahaya dan tidak memiliki efek samping karena hanya memanfaatkan tumbuhan, rempah-rempah, air dan lain sebagainya.

3. Legalitas dari masyarakat

Setiap individu tentu bebes dalam memilih dukun untuk berobat dan setiap dukun tentu memiliki aktvitas dan kemampuan yang berbeda. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh dukun tentu memiliki batas juga, setiap pasien dan masyarakat yang melakukan pengobatan pada dukun jika

terdapat kesalahan dukun tidak pernah dilaporkan ke yang berwajib hanya di selesaikan secara keluarga. Namun selama dukun melakukan pengobatan tidak pernah terjadinya kesalahan obat atau teknisnya.

Setipa dukun yang mendapatkan hak dan wewenang yang penuh dalam pengobatan tidak pernah disalah gunakan atau digunakan hanya demi kepentingan pribadi semua digunakan dukun demi kepentingan bersama. Jikapun ada dukun yang menyalahgunakan wewenang tersebut tentu akan di selesaikan secara kekeluargaan, adat. Namun selama ini belum ada dukun yang penyalahagunaan wewenang yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa masyarakat Dusun Lubuk Tenam masih kental akan jiwa kebersamaan, saling tolong menolong, gontong royong. Jadi jika ada permasalahan yang terjadi anatara masyarakat selalu diselesaikan dengan cara kekeluargaan, karena masyarakat setempat masih saling berhubungan tali darah satu sama lain.

Relasi Sosial dan Kultural Dukun dalam Pengobatan Tradisional

1. Hubungan sosial antara dukun dan pasien

   Setaip masyarakat ataupun pasien yang melakukan pengobatan ke dukun selalu terjadinya hubungan sosial yang begitu erat antaara satu dengan yang lain. Adapun hubungan sosial anatara dukun, pasien dan masyarakat yaitu orang tua angkat atau pengangkatan anak dan saudara angkat.

   Setelah selesai melakukan pengobatan ke dukun pasien merasa dengan bantuan dukun tersebut ia merasa sangat terbantu dan sembuh. Kemudia pasien ini akan menjadikan dukun sebagai orang tua angkat ataupun saudara angkat, hal itu dilakukan untuk ucapan rasa terima kasih terhadap dukun tersebut.

2. Keterikatan nilai-nilai budaya antara dukun, pasien dan masyarakat.

   Setiap hidup di lingkungan bermasyarakat pasti akan terdapat nilai-nilai sosial dan budaya di dalam diri individu maupun dalam masyarakat. Maka nilai yang terdapat antara dukun dan pasien yaitu Nilai sosial, peduli akan nasib orang lain, nilai kemasyarakatan, nilai pergaulan dan lainnya.

   Dari observasi yang peneliti temukan, pada saat pasien melakukan pengobatan ke dukun pasien tentu memiliki tatakrama dalam pengobatan. Dimana setiap pasien yang melakukan pengobatan harus menggunakan budaya antri, jadi setiap pasien yang berobat harus antri tidak boleh mendahului orang yang telah terlebih dahulu datangnya. Dan untuk aturan dalam pengobatan tidak terlalu banyak, pasien yang datang hanyak duduk dengan tertib dan menghargai satu sama lain.

3. Kegiatan sosial dukun

   Peran kehidupan sosial dukun yang ada di Dusun Lubuk Tenam telah memberikan atau menampakkan perannya di dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun peran dukun di lingkungan masyarakat Lubuk Tenam adalah keikutan sertaan dukun dalam membantu kehidupan ataupun kepentingan masyarakat setempat dan ada juga sebagai guru mengaji.

   Secara umum dari semua informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa pekerjaan sabagai dukun bukanlah satu-satunya pekerjaan yang mereka lakukan, namun mereka juga mengatakan bahwa motivasi untuk menjadi dukun ini adalah untuk mambuntu orang yang membutuhkan pertolongan, menolong sesama manusia, dan mengembangkan atau mengamalkan ilmu yang dimilikinya.

Dukun Dalam Pengobatan Tradisional

1. Kemampuan dalam mengobatai

   Kemampuan berobat yang di dapatkan oleh dukun itu didapatkan dari proses belajar, keturunan, pengalaman, dan bahakan ada yang dari mimpi. Setiap dukun mendapatkan ilmunya dengan cara yang berbeda-beda. Namun dari pengamatan yang peniliti dapatkan tidak semua dukun ini mengamalkan atau mempraktekkan ilmun yang dimilikinya.

   Dari pengamatan yang peneliti dapatkan bahwa waktu pengobatan ke dukun dilakukan pada malam hari dan sore hari, namun lebih banyak dilakukan pada malam hari. Untuk hari pengobatannya terserah hari apa saja selagi dukun tersebut ada dirumah. Namun waktu pengobatan lebih banyak dilakukan pada malam hari, di karenakan pada malam hari dukun lebih sering berada dirumah

sedangkan siang hari dukun memiliki aktivitas lainnya. Dan biasanya batas waktu pengobatan tidak dibataskan, terkadang ada sampai jam 10:00 malam masing berlangsung pengobatatannya.

2. Jenis Penyakit

Jenis penyakit yang diobati oleh setiap dukun beragam, karena setiap dukun memiliki keahliannya masing-masing. Jadi setiap dukun tidak bisa mengobatai semua jenis penyakit, lain dukun lain lagi pengobatannya. Adapun jenis penyakit yang biasa diobati oleh setiap dukun yang ada di Dusun Lubuk Tenam yaitu, sakit jantan, terkilir dan patah, tabou, tindik telinga, sunat anak perempuan, jimat, bengkak perut, tasapo, panas dalam, kecampak atau cacar dan darah buruk. Dari semua jenis penyakit itu tidak hanya ditangani oleh dukun saya , tapi ada juga dukun yang memiliki keahlian yang sama tapi tidak semuanya.

Setiap pengobatan yang dilakukan oleh dukun yang ada di Dusun Lubuk Tenam tentu memiliki waktu untuk penyembuhannya, dan waktu pengobatannya tidak hanya dilakukan satu kali namun berulang kali paling lama di lakukan secara tiga kali berturut-turut. Setelah sampai tiga kali berturut-turut maka pengobatan itu harus di beti (diikat) dan itu biasanya memiliki syarat, dan syaratnya tergantung jenis penyakit yang dialaminya. Biasanya syarat untuk mebeti (ikat) itu seperti telur, pisau, kain putih, ayam hitam dan lainnya. Namun semua syarat itu tergantung jenis penyakitnya.

3. Imbalan / Gaji

Dunia perdukunan mengenal dengan istilah menolong. Menolong dalam artian bahwa apa yang dilakukannya pada pasien maupun masyarakat tidak mengharapkan pamrih meteri dan sebagainya. Dan setiap dukun tidak memasangkan atau memiliki tarif untuk pekerjaan yang telah dilakukannya. Biasaya pasien yang berobat memberikan salam temple yaitu bersalam sambil pamit pulang dan menyelipkan amplop pada tangan dukun, ada yang membawa beras, bawa gula dan bahkan rokok, ini dilakukan dengan meletakkan bawaan kita tadi di atas mejanya atau di sampingnya.

Dari pengamatan yang peneliti melihat, ada seorang pasien yang telah selesai melakukan pengobatan dan berpamitan pulang sambil salam dan melipatkan uangnya ke tangan dukun tersebut, sambil mengucapkan terimasih dan tolong doakan semoaga diberikana pertolongan atau kesembuhannya padanya.

4. Legalitas Dukun

Memiliki pengetahuan yang lebih di antara dukun bukanlah menjadi suatu permasalahan, malahan hal tersebut menjadi sesuatu yang baik karena bisa membatu satu sama yang lain ataupun saling membantu dan tidak ada yang saling menjatuhkan. Dari pengamatan yang peneliti temukan bahwa sesama dukun salin membantu satu sama lain, bahkan ada yang memberikan bantuan pada pasien dilakukan secara bersamaan. Dan sesama dukun tidak pernah terjadinya persaingan satu sama lain, karena tujuan mereka adalah menolong sesama manusia jadi persaingan itu tidak ada artinya.

Pengobatan Tradisional

1. Ramuan obat

Pada setiap penyakit tentu memiliki ramuan atau obat yang berbeda-beda. Dan ramuan tersebut di ramukan oleh setiap dukun saat pasienya melakukan pengobatan, jenis ramuan tersebut tergantung pada jenis penyakit yang dialami oleh pasien.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa setiap ramuan obat yang digunakan oleh dukun tersebut terbuat dari tumbuhan, rempah-rempah, air, minyak, garam, tembakau dan lainnya. Dan setiap ramuan itu akan diramukan pada saat pasien berobat atau membutuhkannya. Pengobatan yang di lakukan dukun atau secara tradisional biasanya tidak memiliki efek samping yang begitu berbahaya, karena obat yang digunakan hanya memanfaatkan tumbuhan, air dan lainya.

2. Jenis pengobatan

Setiap penyakit memiliki proses pengobatan yang berbeda-beda, dan setiap penyakit memiliki obat dan ramuan yang berbeda juga. Proses pengobatan biasanya dengan cara beruurut atau dipijat, meminum rammuan obat, memandikan ramuan obat, dan semuanya tergantung pada setiap jenis penyakit yang dialami pasien. Proses pengobatan biasanya berlangsung dirumah dukun tersebut dan terkadang di rumah pasien. Namun lebih sering dilakukan dirumah dukun dan biasanya dilakukan dirumah pasien karena pasiennya tidak kuat atau tidak mampu untuk berjalan jauh jadi dukunya di datangkan kerumah atau dijemput.

PEMBAHASAN

Relasi Pengetahuan Dukun dalam Pengobatan Tradisional

Pengetahuan merupakan faktor terpenting yang harus ada pada dukun. pengetahuan berkaitan erat dengan aspek kesadaraan dukun dalam memahami aspek sosial-budaya setiap klien yang datang (Nurdin, 2015:30). Maka seseorang yang menjadi dukun tentu telah mempunayi ilmu pengetahuan yang lebih dalam mengobatai pasiennya. Pengetahuan dalam berobat telah di dapatkan oleh dukun secara turun temurun dari generasi ke generasiya dan telah menjadi suatu lebiasaan bagi masyarakat Dusun Lubuk Tenam.

Menurut Foucoult pengetahuan merupakan wacana yang beroperasi dalam jaringan kekuasaan. Kuasa tersebut tidak tampak akan tetapi ia bekerja dalam sistem organisasi itu sendiri. Menurutnya, pengetahuan tidak bersifat netral. Akan tetapi pengetahuan bersifat politis (Priyanto, 2017:191-192). Pengetahuan yang dimiliki dukun bukanlah hal yang selalu di tampakkan nya didalam kehidupan masyarakat, namun dukun hanyak menjalankan sesuai aturannya dalam pengobatan tradisional yang dilakukannya. Pengetahuan yang dimiliki dukun bukanlah untuk kepribadian sendiri, namun untuk membantu masyarakat yang membutuhkannya.

Menurut informan yang peneliti temukan dilapangan bahwa masyarakat lebih memilih pengobatan dengan secara tradisional dibandingkan dengan pengobatan medis, karena pengobatan medis memiliki efek yang berbaya, biaya mahal, dan telalu jauh untuk dijangkau. Sedangkan pengobatan tradisional lebih praktis, tidak memiliki efek samping, mudah dijangkau dan biayapun murah.

Hal ini juga mengingatkan bahwasannya pengobatan tradisional memiliki sebuah posisi yang sangat tinggi di tengah masyarakat, dalam berbentuk abstrak dan bersifat umum. Seperti yang jelskan dalam teori Michel Foucault menjelaskan bahwa Ilmu pengetahuan (sains) yang berada pada tingkat yang lebih tinggi memiliki kekuasaan yang paling besar, ia menjadi muara beberapa kritik (Ritzer, 2003:80-81). Bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki oleh dukun tersebut membawa di ke tingkat yang leboih tinggi, dan dengan pengetahuan yang dimiliki dukun mereka lebih mudah dalam melakukan pengobatan.

Relasi Kekuasaan Dukun dalam Pengobatan Tradisional

Kekuasaan ada dalam setiap bentuk masyarakat, baik yang bersahaja maupun masyarakat yang kompleks. Adanya kekuasaan tergantung dari hubungan antara yang berkuasa dan yang dikuasai, atau dengan perkataan lain, antara pihak yang memiliki kemampuan untuk melancarkan pengaruh dan pihak lain yang menerima pengaruh itu, dengan rela atau karena terpaksa (Soekanto, 2010:230). Kekuasaan yang dimiliki seseorang tergantung dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Kekuasaan yang di miliki oleh dukun di Dusun Lubuk Tenam bukanlah kekuasaan yang bisa mengusai masyarakat atau demi kepentinagn pribadi, namun kekuasaan yang didapatkan oleh dukun merupakan kekuasaan demi kepintingan bersama. Kekuasaan disini yaitu dukun memiliki wewenang yang lebih dalam pengobatan.

Kuasa dideskripsikan oleh Foucault bukan sebagai kuasa untuk menguasai orang-orang secara fisik dan kediktatoran. Kuasa dalam masa modern mengalami pola normalisasi yaitu kuasa disamarkan, disembunyikan dan diselubungi sehingga terkesan tidak tampak. Kuasa tidak lagi bekerja melalui pnindasan dan kekuatan fisik. Kuasa dijalankan dengan membuat regulasi-regulasi yang dijalankan dan ditaati secara sukarela dalam sebuah organisasi, instansi maupun Negara (Priyanto, 2017:191). Kekuasaan yang dimiliki oleh dukun bukanlah kekuasaan yang memaksa agar pasiennya mau berobat atau taat akan pengobatannya, namun lebih mengutamakan pertolongan terhadap pasiennya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada informan peneliti menemukan bahwa kekuasaan yang dimiliki dukun bukan semata-mata demi kepentingan bersama, namun untuk menolong sesama manusia. Dan dukun mendapatkat peran dan kedudukan di kalangan masyarakat, hal tersebut dikarenakan masyarakat percaya akan pengobatan yang dilakukanya sehingga ia mendapatkan wewenang dalam pengobatan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan informan peneliti melihat bahwa keberadaan dukun sangat membantu masyarakat dalam mengobati bermacam penyakit. Dan dukun memiliki kekuasaan atau kedudukan yang lebih dalam system pengobatan tradisional, kekuasaan itu sendiri didapatkan dari pengetahuan yang telah di miliki dan pengalamamnya dukun selama ini dalam pengobatan.

Menurut Foucault kekuasaan dan pengetahuan merupakan dua keping mata uang yang tidak terpisahkan. Kuasa membentuk pengetahuan dan pengetahuan memproduksi kuasa. Dukun membuat berbagai konsep terkait pengetahuan. Dukun yang memiliki kekuasaan memiliki pengetahuan yang luar biasa dalam pengobatan

tradisional. Munculnya atau bertahannya pengobatan tradisional ini karena adanya kepercayaan dari masyarakat, dan kekuasa yang terbentuk oleh dukun tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat dan pengetahuan yang dimilikinya.

Relasi Sosial dan Kultural Dukun dalam Pengobatan Tradisional

Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai atau berkenaan dengan masyarakat (Poerwadarmita, 1866:961). Masyarakat adalah satu kumpulan manusia yang berhubungan secara tetap dan tersusun dalam menjalankan berbagai kegiatannya secara kolektif, dan merasakan bahwa mereka hidup bersama (Roucek dan Ronald, 1984:12-13). Kehidupan dukun tidak pernah terlepas dari kehidupan masyarakat, dukun dan masyarakat saling berinteraksi satu sama lain di dalam kehidupannya.

Senada yang disampaikan oleh E. B. Tylor kebudayaan bersifat dalam bentuk deskriptif dan historis. Kebudayaan secara deskriptif adalah totalitas yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat, dan apa saja kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh oleh orang sebagai anggota masyarakat (Manan, 1989:8). Bahwa pengobatan yang dilakukan oleh dukun terdiri dari pengetahuan , nilai, hokum dan adat. Dan antara masyarakat dan dukun terdapat ikatan-ikatan yang memiliki nilai-nilai tertentu.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan informan peneliti melihat bahwa terdapat hubungan sosial antara dukun, pasien dan masyarakat. Adapun hubungan yang terkait antara dukun dan pasien: (1) saudara angkat, (2) orang tua angkat. Selain terdapat hubungan juga terdapat nilai-nilai sosial antara pasien, dukun dan masyarakat antara lain, (1) nilai sosial, (2) peduli nasib orang lain, (3) nilai kemasyarakatan dan (4) nilai pergaulan. Jadi antara pasien dan dukun terdapat ikatan yang erat yang saling berhubungan di dalam masyarakat.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap hubungan anatara dukun dan pasien dalam melaksanakan aktivitas sosial berakhir dengan nilai-nilai sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. Artinya bahwa nilai-nilai tersebut banyak mempengaruhi tindakan dan perilaku dukun dan pasien. Hal tersebut jika nilai-nilai sosial sudah di tenanamkan dalam diri individu maka dalam kehidupan sehari-hari kita bisa melihat peran antara dukun dan pasien dimana perun dukun di masyarakat tidak hanyak sebagai dukun namun juga ikut serta dengan masyarakat lainnya jika ada gontong royong ataupun kerja sama di dalam lingkungan bermasyarakat.

Dukun dalam Pengobatan Tradisional

Menurut Mohd. Nor Yatim (1979:5) dukun adalah istilah yang diberikan kepada orang-orang yang ahli dalam pengobatan tradisional dengan menggunakan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan, binatang, logam, dan lain-lain. Dukun juga ahli dalam penyembuhan penyakit jasmani, seperti mengurut, bersengkak, patah tulang, menyembuhkan luka, dan sebagainya (Hasbullah dkk, 2014:60-61). Maka seorang dukun tentu harus memiliki pengetahuan yang begitu baik tentang pengobatan tradisional yang dilakukannya.

Jika merujuk bagaimana legalitas antar sesama dukun peneliti melihat bahwa tidak pernah terjadi persaingan antara satu dukun dengan dukun yang lainnya. Bahwa sesama dukun mereka saling berkomunikasi saling menolong satu sama lain, dan bahkan peneliti juga menumukan bahwa jika ada pasien yang melakukan pengobatan dengan dukun A dan ternyata dukun A ini menyarankan untuk melakukan pengobatan dengan dukun yang lainnya, dukun ini beranggapan bahwa mungkin dengan dukun yang lain bisa lebih membantu.

Pengobatan Tradisional

Obat tradisional merujuk pada Peraturan Pemerintah No 103 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan tradisional utamanya dalam pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sedian sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Setiawan, 2018:85). Pengobatan tradisonal tidak hanya diakaui oleh masyarakat biasa atau pun masyarakat Dusun Lubuk Tenam namun pegobatan tradisonal tersebut telah di akui oleh pemerintah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan informan peneliti melihat bahwa setiap ramuan obat memiliki kasiat tersendiri ada yang cepat da nada yang lambat semunya dikembalikan kepada allah yang maha kuasa, karena manusia hanyalah sebagai pelantara. Dan untuk proses pengobatan yang dilakukan oleh dukun bermacam-macam yang di urut, ada yang memandikan ramuan, diminun, ataupun menjadi pajangan sebagai penjaga dari roh jahat.

Bertitik tolak dari uraian diatas seperti yang di jelaskan dalam teorinya Michel Foucault bahwa pengetahuan dan kekuasaan saling berkaitan satu sama lain, orang akan berkuasaa jika ia memiliki pengetahuan dan begitupun sebalinya jika seseorang memiliki pengetahuan maka ia akan memiliki kedudukan atau kekuasaan dalam lingkunagn bermasyarakat. Maka setiap dukun yang memiliki pengetahuan dalam pengobatan tradisional maka ia akan mendapat kekuasaan atau kedudukan di dalam kehidupan bermasyarakat, dan kekuasaan yang dimilikinya digunakan untuk menolong masyarakat yang membutyhkan banytuan pengobatan dalam berbagai macam penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa yang pertama berdasarkan rumusan masalah penelitian, pertama, relasi pengetahuan pengobatan tradisional yang dibangun oleh dukun di Dusun Lubuk Tenam mendapat dukungan dari masyarakat, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dukun tentang berbagai jenis penyakit, pengetahuan dukun tentang jenis tumbuhan obat, pengetahuan masyarakat tentang keberadaan dukun.

kedua, dilihat dari relasi kekuasaan dukun dalam pengobatan tradisional yang dibangun oleh dukun di Dusun Lubuk Tenam mendapatkan dukungan dari masyarakat hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dukun dalam masyarakat, feedback masyarakat terhadap dukun, legalitas masyarakat terhadap dukun. Masyarakat dusun lubuk tenam masih kental akan jiwa kebersamaan, saling tolong menolong, gontong royong. Jadi jika ada permasalahan yang terjadi anatara dukun, pasien dan masyarakat selalu diselesaikan dengan cara kekeluargaan, karena masyarakat setempat masih saling berhubungan tali darah satu sama lain.

ketiga, relasi sosial dan kultural antara dan pasien dukun dalam pengobatan tradisional di dusun lubuk tenam, hasil penelitia menunjukkan bahwa, hubungan sosial antara dukun dan pasien, adapun hubungan sosial anatara dukun, pasien dan masyarakat adalah: orang tua angkat atau pengangkatan anak, saudara angkat. keterikatan nilai-nilai budaya antara dukun, pasien dan masyarakat, kegiatan sosial dukun terhadap masyarakat. Selian itu juga dapat nilai kepercayaan dalam hubungan antra dukun, pasien dan masyarakat. Proses seorang menjadi dukun itu didapatkan melalui keturunan, proses belajar dan pengalaman yang telah didapatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta*: Raja Grafindo.

Asmawati, Zaenap Hartati dan Emawati. 2018. *Makna Pengobatan Tradisional Badewah Suku Dayak Bagi Masyarakat Muslim di Kalimantan Tengah.* Jurnal Studi Agama, Volume 8 Nomor 1.

Hasbullah, M. Nazar Almasri, dan Raja Meliza. 2014. *Togak Balian: Ritual Pengobatan masyarakat Kenegerian Koto Rajo Kuantan Singingi.* Pekanbaru-Riau: Asa Riau

Nurdin, Ali. 2015. *Komunikasi Magis: Fenomena Dukun di Pedesaan.* Yogyakarta: LKiS.

Priyanto, Joko. 2017. *Wacana, Kekuasaan dan Agama Dalam Kontestasi Jakarta Tinjauan Relasi Kuasa dan Pengetahuan Foucolt.* UIN Sunan Kalijaga.

Saliyo. 2012. *Konsep Diri Dalam Budaya Jawa*. Jurnal. Volume 20, Nomor 1-2. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, STAIN Kudus.

Togobu, Dian Mirza. 2018. *Gambaran Perilaku Masyarakat Adat Karampuang Dalam Mencari Pengobatan Dukun (Ma'sarno)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 4 Nomor 1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea. Makasar

Qodratillah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa